

REPRESENTASI REALITAS KEHIDUPAN SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN SURAI PANDEMI

Theizyah Dela Selvira Maharani

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: maharanitheizyah@gmail.com

Abstrak: Realitas kehidupan sosial yang ada di masyarakat diserap aspek-aspeknya untuk dijadikan sebuah karya yang bermakna dan dapat dijadikan pelajaran oleh penikmat sastra. Sastra tidak lepas dari cerminan masyarakat yang ada di sekitar karya sastra itu dilahirkan, karena sastra lahir di tengah-tengah masyarakat, diciptakan oleh sebagian masyarakat, dan difungsikan untuk masyarakat. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa aspek yang sesuai dengan fokus penelitian. Representasi pola pikir kehidupan sosial terdiri dari pola pikir negatif atau tetap dan pola pikir positif atau berkembang. Pola pikir negatif terdiri dari indikator: 1) pesimis, dan 2) tidak percaya diri dan pola pikir positif atau berkembang terdiri dari indikator: 1) berani, 2) optimis, dan 3) selalu ingin berusaha. Representasi pola sikap kehidupan sosial terdiri dari sikap positif dan negatif. Pola sikap positif memiliki indikator: 1) mendekati orang lain, 2) menyenangkan orang lain, 3) mengharapkan objek tertentu, dan 4) memerdulikan orang lain, sedangkan pola sikap negatif terdiri dari 1) mencela orang lain, dan 2) tidak menyukai objek tertentu. Representasi pola perilaku kehidupan sosial terdiri dari perilaku positif dengan indikator perilaku baik dan perilaku negatif dengan indikator perilaku kurang baik.

Kata Kunci: Representasi, Realitas, Kehidupan Sosial, Cerpen Surai Pandemi

PENDAHULUAN

Kehidupan seseorang tidak akan pernah terlepas untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku. Cara seseorang berpikir dapat berpengaruh terhadap seseorang untuk bersikap dan berperilaku. Sikap dan perilaku sehari-hari dipengaruhi oleh pola pikir yang dari awal sudah terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pola pikir tidak dapat terbentuk dengan mudah hanya membalikkan telapak tangan, akan tetapi membutuhkan waktu lama untuk membentuk pola pikir tersebut. Hal ini dikarenakan agar seseorang memiliki pola pikir, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik. Pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku yang terjadi di kehidupan sosial dan dilakukan oleh masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan representasi tepatnya representasi sosial dalam sebuah karya sastra.

Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Gamal:2022:1) sastra pada hakikatnya adalah sebuah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan yang ada di kehidupan nyata dibalut dengan kemasan estetis berupa bahasa. Sastra adalah karya hasil inovasi dari sang pencipta karya sastra. Sastra lisan tidak lupa memperhatikan nada dan irama dalam penyajiannya, sedangkan dalam, pengarang merangkai dengan bahasa-bahasa indah dan kiasan-kiasan yang penuh imajinasi untuk memaknai sebuah gagasan yang ada dalam imajinasi pengarang. Bahasa-bahasa indah disajikan guna mempercantik karya sastra agar sedap dilihat dan dibaca oleh pembaca atau penikmat sastra. Karya sastra merupakan cermin sosial yang ada pada masyarakat tertentu dalam masanya. Damono (dalam tyas 2018:1). Karya sastra merupakan sebuah ciptaan yang disampaikan secara komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra yaitu sebuah ungkapan perasaan seseorang baik yang bersifat pribadi seperti pengalaman, perasaan, pemikiran, ide atau gagasan yang dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Karya sastra cerpen sebagai karangan kreatif pengarang tidak semata meniru apa yang dilihat dari realitas kehidupan, melainkan ada komposisi pengetahuan dan imajinasi yang dikolaborasi dengan pengalaman yang ada untuk dijadikan sebuah karangan yang estetik dan indah. Karya sastra terdiri dari karya sastra imajinatif dan nonimajinatif. Salah satu karya imajinatif yaitu cerpen. Cerpen merupakan cerita pendek yang isinya mencakup karangan fiktif tentang kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas dan berfokus pada satu tokoh. Cerita pendek karangannya terdiri dari 10.000 kata atau kurang dari 10 halaman. Cerpen hanya berpusat pada satu topik atau situasi pembahasan saja dan bisa dibacaselesai dalam sekali duduk. Dalam penciptaan sebuah cerpen, tentunya tidak hanya semata-mata menceritakan apa yang kita lihat dan kita alami. Agar sebuah sastra tulis terlihat mengena saat dibaca atau dilihat maka perlu ada kontruksi imaji yang menyiratkan sebuah makna yaitu representasi. Representasi menurut Bella (2020:3) merupakan suatu kontruksi imaji atau penyajian kembali kenyataan dalam bentuk visual dan verbal yang menyiratkan sebuah makna dan ideologi tertentu. Representasi secara bahasa berarti perbuatan yang mewakili atau keadaan yang bersifat mewakili. Representasi merupakan suatu wujud kata atau gambaran cerita yang mewakili ide, emosi, fakta, dan sebagainya. Representasi sosial berarti sebuah wujud atau gambaran cerita yang ada dalam kehidupan sosial yang dituangkan dalam sebuah karya sastra. Representasi karya sastra diambil dari realitas kehidupan sosial masyarakat yang ada. Realitas sosial berarti hal nyata yang ada dan terjadi di kehidupan sosial masyarakat.

Realitas sosial menurut Rabbani (2020:1) merupakan kenyataan atau fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terkait dengan kestabilan dalam keadaan normal atau keadaan tidak normal yang terjadi dalam pola-pola hubungan masyarakat. Realitas sosial muncul dari piliran manusia dan berkembang menjadi kenyataan melalui consensus, interaksi, dan habituasi atau kebiasaan. Menurut Peter Berger dan Thomas Luckman dalam Rabbani (2020:1) realitas sosial yaitu sebuah kualitas yang berhubungan dengan fenomena yang kita anggap berada di luar kemauan kita (sebab ia tidak dapat dienyahkan).

Representasi dalam kehidupan sosial pada penelitian ini terdiri dari representasi pola pikir, representasi pola sikap, dan representasi perilaku manusia. Pola pikir merupakan hal yang penting untuk menjelaskan penilaian manusia dan pengambilan keputusan yang dapat memperbaiki atau memperburuk bias keputusan (Hamilton, Dkk 2011 dalam Adriel Mesa). Pola pikir dapat airtikan sebuah filosofi kehidupan, cara berfikir, sikap, opini, dan mentalitas yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku seseorang, memiliki penting dalam penilaian manusia, dan pengambilan keputusan dalam respon individu untuk berbagai situasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir yaitu kebudayaan, *psychological distance*, dan mood.

Pola sikap menurut Muhandjir (1992:80 dalam Mahmudah) ditinjau dari unsur-unsur pembentuknya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sikap transformatif, transaktif, dan transinternal. Menurut Hakim (dalam Mahmudah) tahun n hal? Sikap transformatif yaitu sifat yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang sadar. Menurut Hakim (dalam Mahmudah) sikap trasaksional yaitu sikap yang lebih mendasar pada kenyataan obyektif, sedangkan sikap trasinternal yaitu sifat yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup.

Pola perilaku menurut bahasa perilaku berarti tindakan, perbuatan, atau pola tingkah laku yang berasal dari suku kata laku. Pola perilaku berarti segala perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang kemudian menjadi suatu kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku seseorang biasanya ada yang memiliki perilaku baik dan adapula yang berperilaku buruk, semua tergantung individu masing-masing.

Pada masa pandemi tentunya setiap orang merasakan kegelisahan, kesepian, atau bahkan mengalami masalah kehidupan sosial lainnya. Atas banyaknya kegelisahan hati dengan adanya batasan-batasan yang dilarang dan dianjurkan pada masa pandemi. Mahasiswa PBSI angkatan 2020 Universitas Islam Malang tidak membatasi dirinya untuk tetap berkarya. Karya mahasiswa kemudian dijadikan sebuah kumpulan cerpen dengan judul *Surai Pandemi*.

Menurut peneliti kumpulan cerpen *Surai Pandemi* ini cocok dijadikan bahan penelitian guna mengulas kembali kisah-kisah di masa pandemi. Nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang dapat diterima dengan baik, sehingga dapat dijadikan sebuah pelajaran. Pesan yang disampaikan dalam kumpulan cerpen ini ditujukan kepada pembaca atau pendengar agar tidak berhenti berputus asa dimasa pandemi atau ketika sedang berada di dalam masa sulit, pasti semua akan ada jalan keluar dan titik terang.

Pemilihan objek pada kumpulan cerpen *Surai Pandemi* dikarenakan adanya pola kehidupan masyarakat yang perlu diangkat untuk dibicarakan. Kumpulan cerpen *Surai Pandemi* merupakan salah satu karya mahasiswa PBSI angkatan 2020 Universitas Islam Malang guna mengembangkan kreativitas berfikir imajinatif dan memenuhi tugas mata kuliah Teori Prosa Fiksi. Penelitian ini dilakukan guna melengkapi teori yang sudah ada, sehingga dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat tiga fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

- (1) Representasi pola pikir kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*
- (2) Representasi pola sikap kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*
- (3) Representasi pola perilaku kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif uraian kalimat pada cuplikan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*. Bentuk deskripsi dalam penelitian ini yakni berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*, yang mana digunakan untuk menggambarkan secara detail mengenai representasi pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku kehidupan sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *Surai Pandemi*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra, dimaksudkan karena penelitian ini membahas masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga cocok menggunakan pendekatan ini. Alasan pemilihan penelitian pada kumpulan cerpen *Surai Pandemi* dikarenakan kumpulan cerpen ini merupakan gagasan mahasiswa terkait dengan ungkapan hati terkait fenomena-fenomena baik sosial maupun kemasyarakatan yang diciptakan saat ada batasan-batasan seputar pandemi. Akan tetapi batasan pada masa pandemi tidak pernah sesekali membatasi pikiran mahasiswa saat itu,

sehingga penelitian ini sangat cocok untuk dikaji makna dan gagasan yang ada didalam karya sastra itu secara mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan hasil representasi terkait dengan representasi pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku kehidupan sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *Surai Pandemi*. Melalui data yang ditemukan, peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan secara apa adanya mengenai representasi pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku kehidupan sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen *Surai Pandemi*, yangmana representasi tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data hasil observasi yang diperoleh melalui pengamatan pada cuplikankata, frasa, maupun kalimat yang dideskripsikan oleh penulis pada kumpulan cerpen *Surai Pandemi*. Data pendukung dalam penelitian ini berupa hasil referensi dari teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini yakni cuplikan data yang terdapat pada kumpulan cerpen *Surai Pandemi* dengan jumlah 57 cerita dan 361 halaman. Cerpen ini disajikan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 Universitas Islam Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Representasi pola pikir kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*, 2) Representasi pola sikap kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*, dan 3) Representasi pola perilaku kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*.

4.1 Representasi Pola Pikir Kehidupan Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Surai Pandemi*

Menurut Adi W. Gunawan dalam (2015:3) pola pikir merupakan sekumpulan kepercayaan atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akan menentukan level keberhasilan hidupnya. Pola pikir dapat dirubah dengan oleh kepercayaan karena kepercayaan dapat menentukan seseorang untuk berpikir, berkomunikasi, dan bertindak.

Pola pikir menurut S. Dweck dalam (2015:) terdiri dari dua jenis, yaitu pola pikir tetap atau negatif dan pola pikir berkembang atau positif. Pola pikir negatif yaitu pola pikir yang tidak bisa ditingkatkan, seperti: 1) pesimis, 2) tidak percaya diri, dan 3) puas dengan keadaan uang sekarang. Pola pikir berkembang atau positif yaitu dapat dikembangkan melalui praktik, pelatihan, cara atau metode yang tepat atau pola pikir yang positif, seperti 1)

optimis, 2) selalu ingin berusaha, 3) berjuang terus, dan 4) percaya bahwa bisa lebih maju. Adapun representasi pola pikir kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen Surai Pandemi diantaranya: pola pikir negatif, 1) pesimis dan 2) tidak percaya diri.

1) Pola Pikir Negatif atau Tetap

Pola pikir negatif memberikan pengaruh negatif untuk seseorang yang memiliki pola pikir negatif. Seseorang yang memiliki pikiran negatif menjadikan seseorang mengalami kegelisahan dalam hidup dan merasa kehidupannya tidak tenang. Seseorang yang memiliki pola pikir negatif merasa diawasi dalam segala aktifitasnya, bahkan merasa apa yang dilakukan selalu salah. Pola pikir negatif inilah yang tidak baik untuk kesehatan jiwa seseorang.

Pola pikir negatif yang ditemukan pada kumpulan cerpen Surai pandemi diantaranya 1) pesimis dan 2) tidak percaya diri.

(1) Pesimis

Pesimis merupakan pikiran negatif yang merugikan seseorang dan bisa mempengaruhi kesehatan mental. Menurut Beck (dalam Astuty, 2008) orang yang pesimis memandang negatif terhadap diri sendiri, dunia, dan masa depan sehingga menimbulkan perasaan putus asa dan keinginan untuk bunuh diri. Seseorang yang sudah pesimis dalam hidup tidak ada pikiran maju dan berkembang selain merenungi nasib yang dihantui pikiran-pikiran negatif.

Pola pikir pesimis sering dialami oleh seseorang yang dalam setiap aktifitasnya diiringi rasa keraguan. Seseorang yang memiliki pikiran pesimis kehidupannya tidak akan tenang, karena merasa was-was dalam kehidupannya. Pesimis dapat diartikan sikap yang mudah menyerah karena merasa tidak percaya diri atas apa yang dilakukan. Pesimis merupakan lawan dari optimis, jika optimis seseorang selalu yakin atas aktifitas apapun yang dilakukan, pesimis merupakan kebalikannya dari optimis. Seseorang yang memiliki pola pikir pesimis, setidaknya seseorang itu mampu membuang pikiran itu dari benaknya karena akan mengganggu aktifitas sehari-hari.

Data 1

Namun sebagian yang lain sangat cemas karena Dokter Mera adalah Dokter yang sangat disiplin di rumah sakit itu. (1.1/RPPKSKCSP/PPNT/P)

Pada paparan data (1) sesuai dengan aspek pola pikir negatif atau tetap dengan indikator pesimis, yang mana seseorang memiliki sikap pesimis yang terbukti pada kutipan “namun sebagian yang lain sangat cemas”. Orang-orang merasa cemas karena melihat wajah

Dokter Mera yang tidak seperti biasanya. Beberapa petugas lain mengira bahwa Dokter Mera kecapekan sehingga Dokter Mera merasa cemas dengan raut muka yang sedih bercampur resah.

Dokter Mera adalah dokter yang terkenal sangat disiplin di rumah sakit itu. Jika Dokter Mera bersikap maupun bertindak tidak seperti biasanya beberapa pihak rumah sakit heran dan bertanya-tanya ada apa dengan Dokter Mera. Pada kutipan cerita Surai Pandemi Dokter Mera memasang wajah yang sedih dan resah seolah pesimis akan suatu hal. Adapun petugas menanyakan terkait keresahan yang dialami dokter Mera, namun tidak ada jawaban. Dokter Mera termenung sambil memegang kepalanya sehingga pihak rumah sakit sangat cemas dan khawatir. Seseorang yang bersikap tidak seperti biasanya menjadikan orang lain bertanda tanya besar. Dokter Mera pesimis bahwa pasien yang diatasi tidak bisa sembuh dari penyakit yang dialami, sehingga dokter merasa cemas dan memasang wajah yang sedih bercampur resah.

Realitas sosial yang dialami Dokter Mera dalam kutipan cerpen Surai Pandemi jika dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari akan merasa pesimis, bagaimana tidak demikian jika seorang pasien salah konsumsi obat hanya ada dua kemungkinan ada keajaiban dan menjadikan seseorang itu sembuh atau bahkan nyawanya tidak akan tertolong. Setiap orang akan merasa bingung dan disertai keraguan, lebih-lebih penangkal obat hanya terbatas. Pikiran seseorang akan kacau, lebih-lebih itu adalah seseorang yang dekat dengannya walau hanya ada di cerita masa lalunya. Seseorang yang mengalami apa yang dialami Dokter Mera dalam kutipan cerpen ini juga akan merasakan kegelisahan hati dan pesimis jika terjadi hal yang demikian.

Data di atas sesuai dengan teori Zakariah (2015) kecemasan merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kegelisahan atau ketegangan dan tanda-tanda hemodinamik yang abnormal sebagai konsekuensi dari stimulasi simpatik, parasimpatik, dan endoktrin. Dokter Mera mengalami perasaan tidak menyenangkan itu karena situasi yang menegangkan akibat ada pasien yang belum sembuh dari penyakit yang diderita.

(2) Tidak Percaya Diri

Tidak percaya diri merupakan pola pikir negatif yang biasanya dimiliki oleh seseorang. Seseorang merasa tidak percaya diri ketika apa yang dilakukan merasa belum benar dan merasa selalu salah. Menurut Lauster bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya.

Pola pikir negatif tidak percaya diri dialami oleh seseorang yang tidak yakin atas apapun yang dilakukan. Seseorang yang tidak percaya diri maka dalam setiap melakukan aktifitas apapun tidak akan yakin atas aktifitas yang dilakukan. Tidak percaya diri adalah salah satu pola pikir negatif yang tidak baik dimiliki oleh seseorang karena akan berdampak negatif pula. Seseorang yang tidak percaya diri, maka ia akan selalu ragu dalam setiap memulai aktifitas sehari-hari.

Data 2

Aku terdiam sejenak, bimbang diantara benar dan salah. Aku merasa bersalah jika yang baru saya lakukan telah membuat hewan kecil itu tersakiti, dan kadang aku merasa benar karena yang baru saja terjadi karena betul-betul di luar kontrol akal sehat. (1.2/RPPKSKCSP/PPNT/TPD)

Pada paparan data (2) sesuai dengan aspek pola pikir negatif dengan indikator tidak percaya diri. Terbukti pada kutipan “bimbang diantara benar dan salah”. Seseorang pada cerpen yang berjudul Nawangwulan merasakan bimbang hati atas kesalahan atau kebenaran yang dilakukan. Seseorang merasa bersalah telah menyakiti hewan kecil yang ada disitu, disisi lain juga merasa benar karena yang terjadi bukan karena sengaja melainkan di luar kontrol akal sehat.

Tokoh aku dalam kumpulan cerpen Surai Pandemi yang berjudul Nawangwulan sering mengalami kebimbangan hati sehingga apa yang dirasakan selalu ada dua kemungkinan antara benar atau salah. Hal inilah yang menyebabkan seorang tokoh aku merasa bimbang. Seseorang yang mengalami hati yang bimbang tentunya tidak akan tenang dalam hidupnya, karena ia selalu disekelilingi dengan pikiran-pikiran negatif yang menghantui. Tokoh Aku selalu merasa serba salah atas apa yang terjadi, namun semua tidak bisa dipungkiri karena nasi sudah menjadi bubur. Semua hanya bisa pasrah atas takdir yang sudah terjadi.

Realitas sosial yang dialami oleh tokoh aku dalam cerpen Nawangwulan jika dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari juga akan merasakan hal yang sama. Seseorang yang berkecambuk dan berperang dengan fikiran sendiri akan merasa tidak percaya diri atas apa yang dilakukan karena banyak kemungkinan akan kejadian-kejadian atau peristiwa yang dialami. Seseorang akan patah semangat dan tidak yakin dengan apa yang dilakukan jika dipikirkannya masih terlintas pikikiran-pikiran negatif. Perlu diketahui bahwa apapun yang ada dalam pikiran seseorang adalah apa yang akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang ada dalam pikiran seseorang seringkali terjadi dalam kenyataan karena semua itu dilihat dari

cara berfikir seseorang. Pola pikir yang demikian ini yaitu tidak percaya diri perlu dihilangkan dalam pikiran seseorang agar nantinya jika melakukan apapun atau mengerjakan sesuatu dapat berjalan dengan tenang dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Data di atas tidak sesuai dengan teori percaya diri menurut Lauster bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya. Pada cerpen Nawangwulan ini seseorang tidak merasa tidak percaya diri atas kesalahan atau kebenaran yang dilakukan, sehingga isi hatinya hanya ada kebimbangan dan kecemasan.

4.2 Representasi Pola Sikap Kehidupan Sosial dalam Kumpulan Cerpen Surai Pandemi

Menurut Saifudin Azwar (2010) sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan suatu perilaku individu terhadap objek dengan cara-cara tertentu. Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu. Proses penilaian tersebut dapat berupa penilaian positif maupun negatif. Penilaian yang muncul dipengaruhi oleh informasi sebelumnya atau pengalaman pribadi individu. Pola sikap positif terdiri dari: 1) mendekati orang lain, 2) menyenangkan orang lain, 3) mengharapkan objek tertentu, dan 4) memperdulikan orang lain. Pola pikir negatif terdiri dari: 1) membenci orang lain, 2) mencela orang lain, dan 3) tidak menyukai objek tertentu. Adapun representasi pola sikap kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen Surai Pandemi diantaranya: Pola sikap positif terdiri dari: 1) mendekati orang lain, 2) menyenangkan orang lain, 3) mengharapkan objek tertentu, dan 4) memperdulikan orang lain. Pola sikap negatif terdiri dari: 1) membenci orang lain, 2) mencela orang lain, dan 3) tidak menyukai objek tertentu.

Adapun data yang ditemukan pada representasi pola sikap kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen Surai Pandemi dengan indikator pola sikap positif dan pola sikap negatif sebagai berikut.

4.2.1 Pola Sikap Positif

Pola sikap positif merupakan cara seseorang bersikap positif atau dalam hal kebaikan. Pola sikap positif terdiri dari: 1) mendekati orang lain, 2) menyenangkan orang lain, 3) mengharapkan objek tertentu, dan 4) memperdulikan orang lain. Pola pikir negatif terdiri dari: 1) membenci orang lain, 2) mencela orang lain, dan 3) tidak menyukai objek tertentu.

Adapun representasi pola sikap kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen Surai Pandemi diantaranya: Pola sikap positif terdiri dari: 1) mendekati orang lain, 2) menyenangkan orang lain, 3) mengharapkan objek tertentu, dan 4) memperdulikan orang lain.

1) Mendekati Orang Lain

Mendekati orang lain untuk tujuan kebaikan itu sangat dianjurkan, lebih-lebih jika keduanya saling menguntungkan. Setiap orang berhak untuk dekat dengan siapapun dalam tujuan apapun, namun seseorang harus mengetahui tujuan dari mendekati orang lain. Sangat tidak dianjurkan mendekati orang lain hanya untuk menyakiti ataupun saling membenci, karena setiap manusia harusnya ada timbal balik yang positif sehingga tidak ada pihak yang tersakiti.

Pola sikap mendekati orang lain merupakan pola sikap positif jika tujuan yang diinginkan juga positif. Seseorang yang mendekati orang lain biasanya memiliki tujuan yang baik, namun juga ada yang memiliki tujuan tidak baik. Mendekati orang lain untuk tujuan kebaikan sangat diperbolehkan untuk semua orang karena akan berdampak baik pula untuk orang lain, sedangkan mendekati orang lain untuk tujuan kejahatan lebih baik dihindari dan tidak dilakukan.

Data 6

Kakak, aku adikmu! Dia memeluknya sambil memegang nadi tangannya. Air matanya membasahi dada kakaknya yang kian tak terdengar detak jantungnya.
(2.1/RPSKSKCSP/PSP/MOL)

Pada paparan data (6) sesuai dengan aspek pola sikap positif dengan indikator mendekati orang lain. Seorang dokter mendekati pasien yaitu kakanya sendiri dan memeluknya sambil memegang nadi tangannya. Hal ini terbukti pada kutipan “Dia memeluknya sambil memegang nadi tangannya”. Dokter Mera berharap ada keajaiban yang diberikan pada kakaknya. Dokter Mera ingin menebus kesalahan pada masa lalu terhadap kakaknya dengan menyembuhkan penyakitnya saat ini. Dengan harapannya yang sangat kuat ia menginginkan kesembuhan kakaknya.

Realitas sosial seperti yang dialami oleh Dokter Mera dalam kumpulan cerpen Surai Pandemi jika dialami oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari pastinya akan melakukan hal yang sama yaitu mendekati orang lain untuk melihat keadaan

kesehatannya. Jika seseorang menjenguk orang sakit tentunya seseorang akan mendekat dan melihat keadaan yang dialami oleh orang yang sakit. Seseorang ingin memastikan apakah penyakit yang diderita orang yang sedang sakit termasuk kategori penyakit sedang atau kronis, sehingga perlu mendekat kepada orang yang sakit. Kecuali pada wabah covid-19 yang menyerang warga di dunia menyebabkan seseorang harus acuh untuk tidak mendekat kepada orang yang terkena dampak virus corona karena akan berbahaya untuk kesehatan pihak yang menjenguk.

Data di atas sesuai dengan teori mendekati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kata dasar dekat yang berarti menghampiri atau mau berdekatan. Seseorang yang mendekati orang lain tentunya memiliki tujuan yang diinginkan, entah tujuan positif maupun negatif. Pada cerpen yang berjudul Surai Pandemi ini Dokter Mera mendekati pasien yaitu kakaknya sendiri dan memeluk sambil memegang nadi tangannya karena ingin melihat kondisi kakaknya dengan harapan penuh akan kesembuhan.

4.3 Representasi Pola Perilaku Kehidupan Sosial dalam Kumpulan Cerpen Surai Pandemi

Perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku seseorang ada yang dibawa sejak lahir adapula yang dibentuk melalui proses belajar. Adapun representasi pola perilaku kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen Surai Pandemi yaitu pola perilaku positif yakni perilaku baik dan pola perilaku negatif yakni perilaku kurang baik.

4.3.1 Pola Perilaku Positif

Perilaku positif merupakan perilaku terpuji yang harus ada pada diri seseorang. Perilaku seseorang dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya. Jika orang itu baik dan terbiasa berbuat baik maka akan tercermin dalam perilakunya, begitu pula sebaliknya. Jika seseorang ingin diperlakukan baik oleh seseorang, maka ia harus memperlakukan seseorang dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap manusia sudah selayaknya memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lain, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Pola perilaku terdapat dua jenis, yaitu pola perilaku positif dan pola perilaku negatif. Pola perilaku positif yaitu pola perilaku yang baik dan pola perilaku negatif yaitu pola perilaku yang kurang baik. Pada kumpulan cerpen Surai Pandemi terdapat dua pola perilaku, yaitu pola perilaku positif dan pola perilaku negatif.

4.3.1 Pola Perilaku Positif

Pola perilaku positif yang pola perilaku yang baik dan harus dimiliki oleh seseorang. Seseorang berperilaku positif berarti seseorang peduli terhadap orang lain dan ingin memperlakukan seseorang dengan baik.

Data 16

Tangannya yang lembut dan hatinya yang sangat tak bisa disamakan dengan sutera tetapi lebih dari kain halusny perilaku bibi membuatku selalu nyaman jika didekatnya. (3.1/RPPKSKCSP/PPP)

Pada paparan data (16) sesuai dengan aspek pola perilaku positif yang mana dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi* yang berjudul *Takdir Tuhan* terdapat seorang Bibi yang sangat peduli terhadap tokoh aku. Perilaku Bibi yang sangat baik memberikan kenyamanan yang tak terhingga terhadap tokoh aku, sehingga tokoh aku merasa nyaman saat berada di dekat Bibi. Perilakunya yang sangat lembut terlihat bahwa Bibi menyanyangi tokoh aku dengan sepenuh hati tanpa ada rasa pamrih.

Data di atas sesuai dengan teori perilaku Notoadmojo (2011), tingkah laku atau perilaku didefinisikan sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulasi yang dirasakan oleh pancaindera. Perilaku positif yang diberikan seseorang untuk orang lain akan memberikan reaksi positif yang dirasakan oleh seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi* secara umum ditemukan Representasi Realitas Kehidupan Sosial dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*. Representasi realitas kehidupan sosial difokuskan pada tiga fokus hal yaitu: 1) representasi pola pikir kehidupan sosial dalam Kumpulan cerpen *Surai Pandemi*, 2) representasi pola sikap kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*, dan 3) representasi pola perilaku kehidupan sosial dalam kumpulan cerpen *Surai Pandemi*. Adapun saran dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat kembali diteliti lebih mendalam untuk mendapat pembahasan yang lebih maksimal dan dikembangkan secara mendetail dengan menggunakan landasan teori yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Moh Badrih. S.Pd., M.Pd dan Bapak Khoirul Muttaqin. S.S., M.Hum selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberi dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bella, Jessyka Eswigati. 2020. Representasi Realitas Sosial Politik dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika. Jember: Jember.
- Bias, Restu Primandhika. 2018. Pengenalan Sastra. Jawa Barat: Ikip Siliwangi.
- Dweck, Carol S. 2006. Mindset: The New Psychology of Success. New York: Random.
- Notoatmodjo S. 2011. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.